

**PERANAN MAJELIS TA'LIM AINUL YAQIN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTA
DI KELURAHAN KOTO LALANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)



Oleh :

**ANGGI REVANIA PUTRI
NIM: 17329003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN MAJELIS TA'LIM AINUL YAQIN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTA DI KELURAHAN KOTO LALANG
KOTA PADANG**

Nama : Anggi Revania Putri
NIM/TM : 17329003/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 31 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 19750204200801 2 006

Disetujui Oleh,
Pembimbing,



Rahmi Wiza, S.Pd.I, M.A
NIDN. 0023088305

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 07 Februari 2022

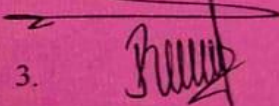
Dengan Judul :

PERANAN MAJELIS TA'LIM AINUL YAQIN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTA DI
KELURAHAN KOTO LALANG KOTA PADANG

Nama : Anggi Revania Putri
NIM/TM : 17329003/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 17 Mei 2022

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Rahmi Wiza, S.PdI, M.A	1. 
2. Anggota : Dra. Murniyetti, M.Ag	2. 
3. Anggota : Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Revania Putri
NIM/TM : 17329003/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERANAN MAJELIS TA’LIM AINUL YAQIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTA DI KELURAHAN KOTO LALANG KOTA PADANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 02 Februari 2022

Saya Yang Menyatakan,



Anggi Revania Putri

NIM/TM. 17329003/2017

ABSTRAK

Anggi Revania Putri, 2022. “*Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang; Untuk mengetahui peran Majelis Ta’lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang; Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Majelis Ta’lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dan teknik pemilihan informannya memakai *purposive sampling*. Untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah melaksanakan wawancara dengan pembina dan anggota Majelis Ta’lim Ainul Yaqin Kelurahan Koto Lalang. Hasil penelitian ini tentang bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin yaitu Pengajian Rutin, Tahsin, Tahfiz, Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah, Peringatan Hari Besar Islam, dan Yasinan memberikan banyak manfaat terhadap anggota Majelis Ta’lim. Akan tetapi, kegiatan tersebut kurang maksimal karena hanya dilaksanakan sekali dalam sebulan. Sebab, ada anggota Majelis Ta’lim yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an sehingga membutuhkan bimbingan lebih dalam memperbaiki dan memperdalam bacaan Al-Qur’an

Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin sudah terlaksana sebagaimana anggota Majelis Ta’lim bisa menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun , kendala yang dihadapi Majelis Ta’lim Ainul Yaqin adalah kondisi kesehatan, kesibukan, transportasi dan terkendala dana untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin.

Kata Kunci: Peranan, Majelis Ta’lim, pemahaman Agama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang tidak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Rasa syukur yang teramat dalam peneliti sampaikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang”*. Shalawat besertakan salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita, yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membaawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Berbagai proses telah peneliti lewati dari awal sampai akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Keberhasilan peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari do’a dan bantuan berbagai pihak, Pertama kepada Ibu Rahmi Wiza, S.Pdi, M.A sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan serta memberi fasilitas yang baik selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi

3. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Rengga Satria, MA.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag dan Ummi Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Rahmi Wiza, S.Pdi, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal sampai akhir serta memberi saran, dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.

8. Ibu Hj. Siti Zaharni sebagai Ketua Majelis Ta'lim Ainul Yaqin atas kesediaan waktu untuk diwawancarai dalam penulisan skripsi peneliti.
9. Ibu Asnizar, S.Ag, Ibu Yenni Sofyanti, S.Ag, Ibu Jalinis, Ibu Febrina Yanti, Ibu Usnidah, Ibu Etty Basyir, dan Ibu Jusnimar, S.Pd atas kesediaan waktu untuk diwawancarai dalam penulisan skripsi peneliti.
10. Teristimewa untuk Kedua orang tua (Atmal Fenaloza dan Elini) yang selalu memberikan motivasi selama kuliah dan proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa selanjutnya untuk Ramadhanil Anwar, S.IP yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Para sahabat peneliti yang seangkatan Jurusan Ilmu Agama Islam dan diluar jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial.
13. Serta semua pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi peneliti.

Padang, 30 Januari 2022

Anggi Revania Putri

NIM/TM. 17329003/2017

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Majelis Ta'lim.....	12
a. Pengertian Majelis Ta'lim.....	12
b. Dasar Hukum Majelis Ta'lim.....	15
c. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim	16
d. Penyelenggaraan Majelis Ta'lim.....	19
e. Peranan Majelis Ta'lim.....	21
2. Pemahaman Agama.....	24
a. Pengertian Pemahaman Agama Islam	24
b. Indikator Pemahaman Agama	25
3. Majelis Ta'lim Ainul Yaqin	28
a. Profil Majelis Ta'lim Ainul Yaqin.....	28
B. Penelitian Relevan	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35

B. Metode Penelitian	35
C. Informan	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Penganalisisan Data.....	39
G. Teknik Pengabsahan Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	41
1. Bentuk- Bentuk Kegiatan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin	41
2. Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin	57
3. Kendala yang dihadapi Majelis Ta’lim Ainul Yaqin.....	75
B. Pembahasan.....	78
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin	78
2. Peranan Majelis Ta’lim Ainul Yaqin	85
3. Kendala yang dihadapi Majelis Ta’lim Ainul Yaqin	89
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	37
--------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	97
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 3. Dokumentasi.....	104
Lampiran 4. Daftar Hadir.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian manusia mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT.

Mahatma Ghandi dalam (Simamora, 2020) mengatakan “Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.” Pepatah ini mengungkapkan bahwa orang yang terus belajar dengan rajin diibaratkan seakan-akan ia hidup selamanya sehingga ilmu yang ia dapatkan akan terus ia gunakan dalam kehidupannya. Namun harus tetap mengimbangi antara menuntut ilmu dengan beribadah sebagai bekal untuk diakhirat kelak agar tidak hanya memikirkan urusan dunia saja.

Menuntut ilmu tak terbatas waktu maupun tempat, bahkan Islam sangat memuliakan ilmu dan mewajibkan setiap muslim dan muslimah untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam".(HR.Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa semua orang diwajibkan menuntut ilmu, baik itu bagi muslim laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan itu, Allah mengangkat martabat orang yang berilmu beberapa derajat lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah (58);11).

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman.

Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu (Quraish, 2007).

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Maka salah satu tempat yang dapat menawarkan solusi bagi umat Islam untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah Majelis Ta'lim.

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang keberadaannya telah diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Ta'lim pada pasal 1 yang isinya: Majelis Ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.

Menurut akar kata, istilah Majelis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan ta'lim yang berasal dari kata *'allama*, *yu'allimu*, *ta'lim* yang maknanya berarti mengajar (memberi informasi), yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. (Mujtahid, 2011).

Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-Majelis Ta'lim anak-anak (TPA), remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama dikalangan masyarakat, sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. (Kodi, 2014). Majelis Ta'lim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.

Secara umum fungsi lembaga Majelis Ta'lim barulah sekitar pemberian penyuluhan tetapi perlu dicermati bahwa Majelis Ta'lim bukan hanya semata-mata tempat bertemu dan bercanda, tetapi juga memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam. Majelis Ta'lim juga harus mampu

menciptakan bahwa dirinya bukan hanya sebagai himpunan orang tetapi sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT.

Adanya Majelis Ta'lim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya (Tuty Alawiyah, 2009). Kegiatan Majelis Ta'lim yang tidak terikat waktu dapat dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat, Majelis Ta'lim ini menjadi wadah yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang sangat berfungsi sebagai gerak aktivitas kehidupan umat Islam di Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Seperti halnya Majelis Ta'lim Ainul Yaqin yang merupakan sebuah wadah sebagai wujud upaya untuk memberikan kegiatan dalam membina silaturrehim yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui pengajian. Majelis Ta'lim Ainul Yaqin adalah salah satu tempat menuntut ilmu dimana dalam Majelis Ta'lim tersebut terdapat kegiatan rutin satu kali dalam sebulan yang sering dilakukan seperti kegiatan pengajian. Dengan melalui pengajian inilah seseorang

dapat merasakan ketenangan jiwa dan kesehatan rohani juga secara tidak langsung mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, serta dapat pula terjadi suatu hubungan silaturrahim baik sesama anggota maupun masyarakat lain pada umumnya.

Berdasarkan hasil data wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2021 dengan ketua sekaligus pembina Majelis Ta'lim Ainul Yaqin yaitu Ibu Siti beliau mengatakan bahwa Majelis Ta'lim Ainul Yaqin merupakan Majelis Ta'lim yang berada di Kelurahan Koto Lalang. Majelis Ta'lim ini khususnya membina kaum ibu-ibu dari 14 Masjid/Mushalla yang ada di Kelurahan Koto Lalang. Majelis Ta'lim ini terbentuk sekitar Tahun 2006 dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat, terutama kaum ibu-ibu karena kaum ibu-ibu juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman agama.

Anggota Majelis Ta'lim merupakan masyarakat yang sebelumnya kurang memahami agama menjadi paham tentang agama. Hal ini didasari oleh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim ini, yaitu; 1) Pengajian Rutin, 2) Tahsin dan Tahfizh, 3) Yasinan, 4) Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah, 5) Peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat mempererat tali silaturrahim baik antar sesama anggota Majelis Ta'lim maupun dengan masyarakat.

Majelis Ta'lim Ainul Yaqin keberadaannya sangat membantu sekali dalam menambah ilmu di masyarakat khususnya ilmu keagamaan, karena dengan adanya Majelis Ta'lim rutinan setidaknya masyarakat yang ada di sekitar majelis akan ikut termotivasi dalam mengikuti pengajian dan ikut serta mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh penceramah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Siti Zaharni selaku ketua dan pembina Majelis Ta'lim Ainul Yaqin, beliau mengatakan bahwa dengan adanya Majelis Ta'lim ini Ibu-ibu yang sebelumnya buta akan baca tulis Al-Qur'an menjadi termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Namun, ada kendala yang dialami oleh Majelis Ta'lim ini dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yaitu kesibukan dari ibu-ibu tersebut karena aktivitas dijalaninya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa Majelis Ta'lim sangat berperan dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. Oleh karena itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul **“Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang”**. Dengan harapan Majelis Ta'lim ini dapat menjadi salah satu wadah dalam membina serta meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya terfokus pada Ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diangkat sebuah rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang ?
2. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang ?
3. Apa kendala yang dihadapi Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.
2. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman agama anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan kajian pendidikan agama, khususnya mengenai pengajian Ibu-ibu Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.
2. Secara praktis adalah dapat memberikan manfaat bagi para Ibu-ibu Majelis Ta'lim Ainul Yaqin untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim sehingga meningkatkan pemahaman agama yang dimilikinya.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel yang terdiri dari independent variable (variabel bebas) yaitu peran Majelis Ta'lim dan dependent variable (variabel terikat) yaitu meningkatkan pemahaman agama. Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan skripsi ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Peranan Majelis Ta'lim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai sebuah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

dalam masyarakat (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990).

Menurut Abu Ahmadi (2009), peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.

Sedangkan Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz atau ustadzah, memiliki jamaah untuk mendalami ajaran agama Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan (Amatul Jadidah dan Mufarrohah, 2016).

Djauharuddin dalam Ahmad Sarbini (2010) mendefinisikan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jumlah jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun peran yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kontribusi yang diberikan dari Majelis Ta'lim terhadap para anggotanya. Adapun Majelis Ta'lim yang menjadi objek pada penelitian ini adalah anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang.

2. Meningkatkan Pemahaman Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari kata meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya). Meningkatkan adalah sesuatu yang berarti kemajuan untuk menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Jadi, arti kata meningkatkan dalam penelitian ini ialah suatu usaha untuk membuat anggota Majelis Ta'lim menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Dan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan ke dan an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama (Muhsin, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud peneliti dengan meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu suatu usaha untuk menambah kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika pemahaman agamanya baik, seseorang itu tentunya akan berusaha menjadi pengikut agama yang baik dan senantiasa

menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya serta menampilkan sikap dan perilaku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *majelis* dan *ta'lim*. Kata “majelis” berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang berarti duduk atau rapat. Sedangkan kata “ta'lim” sendiri berasal dari akar kata *'alima*, *ya'limu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Kata ta'lim diartikan sebagai pembelajaran atau pengajian. Perkembangan berikutnya menjadi *Majelis Ta'lim*, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (*institution*) penyelenggara pengajaran atau pengajian (Mashuri, 2014).

Majelis Ta'lim merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang mempunyai kurikulum tersendiri, dimana penyelenggaraannya dilakukan secara teratur dan berkala yang jemaah pengikutnya relatif banyak, tujuannya adalah untuk membina dan

membangun hubungan yang santun antara manusia dengan penciptanya yaitu Allah SWT, manusia dengan manusia, lingkungannya dalam membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Muhsin (dalam Nuraeni, 2020) menjelaskan, “Majelis Ta’lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jemaah dan masyarakat sekitarnya. Dengan mengikuti Majelis Ta’lim, seseorang dapat mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu agama, karena Majelis Ta’lim dapat dijadikan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada Jemaah dan masyarakat”.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Ta’lim menjelaskan pengertian Majelis Ta’lim pada Pasal 1 yaitu: “Majelis Ta’lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam”.

Berdasarkan pengertian-pengertian kutipan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa Majelis Ta’lim adalah sebuah tempat atau lembaga masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu

sendiri untuk menimba ilmu agama Islam yang dilakukan secara berkala dalam menambah wawasan pengetahuan keagamaan serta memperkuat iman dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jama'ah atau anggota yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dasar hukum Majelis Ta'lim terdapat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Ta'lim, yang mana Majelis Ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Mempunyai tugas untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Muhsin (2009) mengatakan dilihat dari makna dan sejarah berdirinya Majelis Ta'lim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

1. Tempat Belajar Mengajar

Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar untuk umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

2. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

3. Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Negara dan bangsa sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

4. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan perkembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Majelis Ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Ta'lim dalam Pasal 2 menjelaskan bahwa Majelis Ta'lim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dalam melaksanakan tugas tersebut Majelis Ta'lim menyelenggarakan fungsi sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 yaitu:

1. Pendidikan agama Islam bagi masyarakat
2. Pengkaderan Ustadz dan/atau Ustadzah, pengurus, dan Jema'ah;
3. Penguatan silaturahmi;
4. Pemberian konsultasi agama dan keagamaan;
5. Pengembangan seni dan budaya Islam;
6. Pendidikan berbasis pemberdayaan ekonomi umat; dan/atau

7. Pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sementara itu, tujuan Majelis Ta'lim juga tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Ta'lim pada Pasal 4 :

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.
- 2) Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif.
- 4) Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis; dan
- 5) Memperkokoh nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa.

Sedangkan dalam ensiklopedia Islam (Aswary, 2018) bahwa tujuan Majelis Ta'lim adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi Jemaah.
2. Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
3. Mempererat silaturahmi antar jamaah.
4. Membina kader di kalangan umat Islam.

d. Penyelenggaraan Majelis Ta'lim

Struktur dan kepengurusan Majelis Ta'lim berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Ta'lim pada sebagaimana berikut:

Pasal 11

Penyelenggaraan Majelis Ta'lim terdiri atas:

- a. pengurus;
- b. Ustadz dan/atau Ustadzah;
- c. jemaah;
- d. tempat; dan
- e. materi.

Pasal 12

- (1) Majelis Ta'lim memiliki struktur kepengurusan.
- (2) Struktur kepengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas:
 - a. ketua;
 - b. sekretaris; dan
 - c. bendahara.
- (3) Masa bakti kepengurusan Majelis Ta'lim ditetapkan dalam waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Majelis Ta'lim.

Pasal 13

- (1) Majelis Ta'lim dibina dan dibimbing oleh Ustadz
- (2) dan/atau Ustadzah.
- (3) Ustadz dan/atau Ustadzah dapat berasal dari ulama,
- (4) kyai, tuan guru, buya, ajengan, tengku, anregurutta,
- (5) atau sebutan lain, cendikiawan muslim, dan penyuluh
- (6) agama Islam.
- (7) Ustadz dan/atau Ustadzah sebagaimana dimaksud pada ayat (2):
 - a. mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dan AlHadits dengan baik dan benar; dan
 - b. memiliki pengetahuan agama yang baik.

Pasal 14

- (1) Jemaah Majelis Ta'lim berasal dari berbagai jenjang usia, pendidikan, ekonomi, dan tingkatan sosial lainnya.
- (2) Jemaah Majelis Ta'lim terdiri atas jemaah tetap dan jemaah tidak tetap.
- (3) Jemaah tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdaftar pada Majelis Ta'lim.

Pasal 15

Majelis Ta'lim dilaksanakan di masjid, mushalla, atau tempat lain yang memadai.

Pasal 16

- (1) Materi ajar Majelis Ta'lim bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- (2) Selain sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1), materi ajar dapat berasal dari kitab karya ulama.
- (3) Materi Majelis Ta'lim meliputi aqidah, syariah, dan akhlaq.
- (4) Ustadz dan/atau Ustadzah dalam menyampaikan materi ajar diutamakan menggunakan kitab atau buku pegangan sebagai rujukan.
- (5) Selain menggunakan kitab atau buku pegangan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Ustadz dan/atau Ustadzah dapat menggunakan diktat, modul, atau buku pedoman.

Pasal 17

- (1) Majelis Ta'lim dapat menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi jemaah.
- (2) Metode sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas:
 - a. ceramah;
 - b. tanya jawab;
 - c. praktik; dan/atau
 - d. diskusi.

e. Peranan Majelis Ta'lim

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan

erat antara satu dengan yang lainnya, namun kelekatanannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya (Aswary, 2018).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa. Mayor Polak (dalam Feri Andi, 2017) berpendapat bahwa peranan memiliki dua arti, yaitu:

- 1) Dari sudut individu berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang didalamnya individu tersebut ikut aktif.
- 2) Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang diharapkan dari masyarakatnya itu.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Konsep tentang peran secara istilah yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya (Sari, 2018).

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan global. Peran Majelis Ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah Majelis Ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan (Muhsin, 2009).

Peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bhatiniahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah bersamaan (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional (Nurfadilla, 2018).

Aswary (2018) mengatakan Majelis Ta'lim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian Majelis Ta'lim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis Ta'lim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun Majelis Ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan Majelis Ta'lim sebagai berikut :

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Majelis Ta'lim yang keberadaannya langsung ditengah masyarakat paling bawah, sehingga memiliki peran yang cukup strategis. Dalam menghadapi tantangan keimanan umat khususnya kaum perempuan, Majelis Ta'lim mempunyai potensi yang besar untuk menghadapi itu.

2. Pemahaman Agama

a. Pengertian Pemahaman Agama Islam

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan sesuatu menurut caranya sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Anas Sudjiono (1996) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Pemahaman agama manandakan seseorang mampu memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam ajaran agama untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Abdul Rahman di dalam (Sari, 2018) mengatakan pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai memahami materi informasi yang mencakup kemampuan mengklasifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasi, memberi contoh, membuat pemahaman dari suatu kalimat, menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, merangkum melacak dan memahami.

b. Indikator Pemahaman Agama

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman Agama yaitu 1) Dimensi keyakinan atau Ideologis, 2) Dimensi praktik agama atau ritualistik, 3) Dimensi pengalaman atau eksperiensial. 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual. 5) Dimensi konsekuensi. (Ancok & Suroso, 2008). Berikut peneliti paparkan secara lebih jelas tentang indikator dalam pemahaman agama:

1. Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

3. Dimensi pengalaman atau eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

5. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

3. Majelis Ta'lim Ainul Yaqin

a. Profil Majelis Ta'lim Ainul Yaqin

Majelis Ta'lim Ainul Yaqin berada diwilayah Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Majelis Ta'lim Ainul Yaqin ini sudah berdiri sejak lama yaitu sejak tahun 2006. Majelis Ta'lim ini didirikan oleh Hj. Siti Zaharni selaku ketua sekaligus pembina dalam Majelis Ta'lim Ainul Yaqin. (wawancara, 29 Agustus 2021)

Majelis Ta'lim Ainul Yaqin berawal dari pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 2006 oleh Hj. Siti Zaharni bersama dengan Burhanudin Oyo selaku ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), pengurus Masjid / mushalla setempat serta beberapa tokoh agama lainnya dan juga aparat dari kelurahan pada masa itu. Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan umat, serta sebagai wadah silaturahmi antara ulama, umarah dengan umat.

Pada masa-masa awal berdirinya Majelis Ta'lim ini masih sangat sedikit pesertanya, sekitar 16 orang jamaah yang terdiri dari perwakilan beberapa masjid / mushalla yang ada di Kelurahan Koto Lalang, yaitu; 1) Mushalla Nurul Yaqin, 2) Mushalla Ilham, 3) Mushalla Al-Hijrah, 4) Masjid Thariqatul Jannah, 5) Masjid Baiturrahman, 6) Masjid Baiturrahim, 7) Mushalla Nurul Haq, 8) Mushalla Thoyyibah, 9) Mushalla Uswatun Hasanah, 10) Mushalla Nurul Ikhlas, 11) Surau Al-Mukmin, 12) Masjid

Darul Jadid, 13) Mushalla Al-Mukarramah, 14) Mushalla Taqwa. Tempat pertama kali pertemuan Majelis Ta'lim ini diadakan di Mushalla Ilham yang bertempat di RW 07 Kelurahan Koto Lalang.

Hj. Siti Zaharni selalu memegang prinsip keyakinan dan istiqamah dalam mengelola pengajian Ibu-ibu Majelis Ta'lim ini. Pada tahun 2008 keputusan Wali Kota Padang untuk membentuk organisasi kewanitaan yang tertuang dalam Perda Kota Padang Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, menambah semangat dan giat Hj. Siti Zaharni dan para dermawan yang ikut andil untuk memprakarsai Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Kelurahan Koto Lalang.

Keberadaan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin merupakan komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran pemahaman tentang ilmu agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga pada kalangan Ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim Ainul Yaqin dikenal diberbagai tempat dengan istilah, yakni seperti pengajian, ceramah, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Kebutuhan masyarakat pada lingkungan Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan, akan siraman ceramah rohani, kebutuhan akan ajaran agama yang menjadi acuan hidup dalam keluarga, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat sehingga berharap dapat tercapainya kesejahteraan di dalam keluarga setiap Ibu-ibu para

anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin. Hal ini terbukti dengan selalu bertambahnya anggota Majelis Ta'lim yang pada awal terbentuk hanya diikuti oleh 16 orang namun seiring berjalannya waktu sekarang Majelis Ta'lim tersebut sudah beranggotakan 120 orang.

Berikut profil Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan :

Nama Majelis Ta'lim : Majelis Ta'lim Ainul Yaqin

Pembina : Hj. Siti Zaharni

Tahun Berdiri : 2006

Alamat : Kelurahan Koto Lalang,

Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim beragam adanya, disamping pengajian juga melakukan kegiatan sosial, seperti memperingati hari besar Islam, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti oleh kaum perempuan, Majelis Ta'lim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki. (Ahmad Yani, 2013). Adapun Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Ainul Yaqin, diantaranya : Pengajian Rutin, Tahsin, Tahfizh, Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Yasinan.

B. Penelitian Relevan

Sudah ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang pembahasan mengenai Majelis Ta'lim. Berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti mendapatkan kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dengan judul penelitian Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Majelis Ta'lim ahad pagi di Desa Kadirejo memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah yang mengikutinya. Peran Majelis Ta'lim ahad pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: pembinaan keimanan Jemaah, setelah mengikuti Majelis Ta'lim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan. Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan *babsul musail* di ahad pagi. Pemberdayaan kaum Dhuafa dengan diakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharram. Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan. Sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi (Munawaroh, 2020).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian Munawaroh ini kegiatannya sudah menggunakan kitab tafzir sementara penelitian yang peneliti lakukan kegiatan Majelis Ta'limnya belum menggunakan kitab Tafsir.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ria Pertiwi dengan judul penelitian Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menyatakan bahwa pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Desa Berembang, dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebagai tempat belajar mengajar, sarana komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi. Sementara itu, kendala yang dihadapi Majelis Ta'lim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Berembang yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan dalam mengikuti Majelis Ta'lim. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu dengan cara menimbulkan kesadaran terhadap ibu-ibu untuk mengikuti Majelis Ta'lim (Pertiwi Ria, 2020).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ria Pertiwi dengan penelitian peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ria Pertiwi ini lebih memfokuskan kepada pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim agar mengetahui pengajian tersebut dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sedangkan peneliti sendiri lebih

memfokuskan kepada peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama anggota.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah dengan judul penelitian Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim al-Hidayah sudah terlaksana dengan baik, dengan membuat jadwal dimana pelaksanaan kegiatan berupa pengajian rutin, pembinaan dan pelatihan dipusatkan di masjid dan dirumah jamaah. Peran Majelis Ta'lim al-Hidayah antara lain memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada para jamaah, melatih anggota jamaah, mempererat tali silaturahmi sesama muslim, menciptakan masyarakat yang bertakwa serta memiliki akhlakul karimah. Faktor pendukung Majelis Ta'lim al-Hidayah yaitu dukungan pemerintah setempat dan dukungan jamaah. Sementara itu, faktor penghambat adalah persoalan data, sarana dan prasarana yang belum memadai, adanya modernisasi dan perkembangan teknologi, dan belum adanya kurikulum dari Badan Kontak Majelis Ta'lim Daerah (Nurfadillah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian Nurfadillah membahas mengenai peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat, sementara penelitian peneliti membahas peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama anggota Majelis Ta'lim saja.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas tadi, maka hubungan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Sedangkan, yang membedakan dengan ketiga penelitian tersebut adalah lokasi penelitian dan waktu berlangsungnya penelitian itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin diantaranya yaitu:

- a) Pengajian Rutin
- b) Tahsin
- c) Tahfiz
- d) Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah
- e) Peringatan Hari Besar Islam
- f) Yasinan

Dari penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut, memberikan banyak manfaat terhadap ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim. Manfaat yang di rasakan anggota berbagai macam, diantaranya menambah pengetahuan anggota Majelis Ta'lim tentang agama untuk menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Walau kegiatan tersebut memberikan banyak manfaat, akan tetapi kegiatan tersebut kurang efektif karena hanya dilaksanakan sekali dalam sebulan dan juga tidak semua anggota Majelis Ta'lim mempunyai daya tangkap yang bagus karena ada anggota Majelis Ta'lim yang

kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga membutuhkan bimbingan lebih dalam memperbaiki dan memperdalam bacaan Al-Qur'an yang berhubungan dengan *tajwid*, *sifatul huruf* dan *makhorijul huruf*.

2. Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin

- a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin memahami aya-ayat suci Al-Qur'an agar menjadi masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, antar anggota Majelis Ta'lim juga saling mengingatkan kepada Allah SWT. Pembinaan melalui kegiatan-kegiatan yang di lakukan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin agar anggota memegang teguh terhadap Al-Qu'ran dan hadist. Kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan, meningkatkan dorongan keimanan dan ketaqwaan bagi anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin.

- b) Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.

Penyelenggaraan kegiatan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin sangat menyenangkan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan memberikan energi positif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada saat pertemuan anggota merasa nyaman karena terjalinnya kebersamaan.

- c) Wadah Silaturahmi yang Menghidupkan Syiar Islam

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis Ta'lim dapat menumbuhkan syiar Islam. Karena Majelis Ta'lim Ainul Yaqin tempat

untuk membahas mengenai pengajian sambil bersilaturahmi dan bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul-kumpul saja.

d) Media Penyampaian Gagasan yang Bermanfaat Bagi Umat

Kegiatan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin terdapat tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan anggota. Anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin yang telah tahu dari penyampaian kegiatan pengajian, bisa menerapkan dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Penyampain pengetahuan pada pengajian juga membahas tentang cara berdagang untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Selain masukan dari pembina, kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin juga terdapat masukan dari anggota.

3. Kendala Majelis Ta'lim Ainul Yaqin

Kendala yang terjadi di dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin yaitu, kondisi kesehatan, kesibukan, transportasi, dan terkendala dana.

B. Saran

Bagi Majelis Ta'lim Ainul Yaqin, diharapkan untuk terus mengadakan kegiatan-kegiatan yang antusias agar dapat selalu memotivasi anggota untuk terus mengikuti kegiatan tersebut. Untuk terus membimbing anggota dalam wadah Majelis Ta'lim, agar menjadi pribadi yang selalu taat akan perintah Allah SWT.

Bagi anggota Majelis Ta'lim Ainul Yaqin, diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim. Agar ilmu yang di dapat tersebut berguna bagi diri sendiri dan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu yang bermanfaat akan menjadi suatu amalan jariyah ketika telah meninggal nanti.